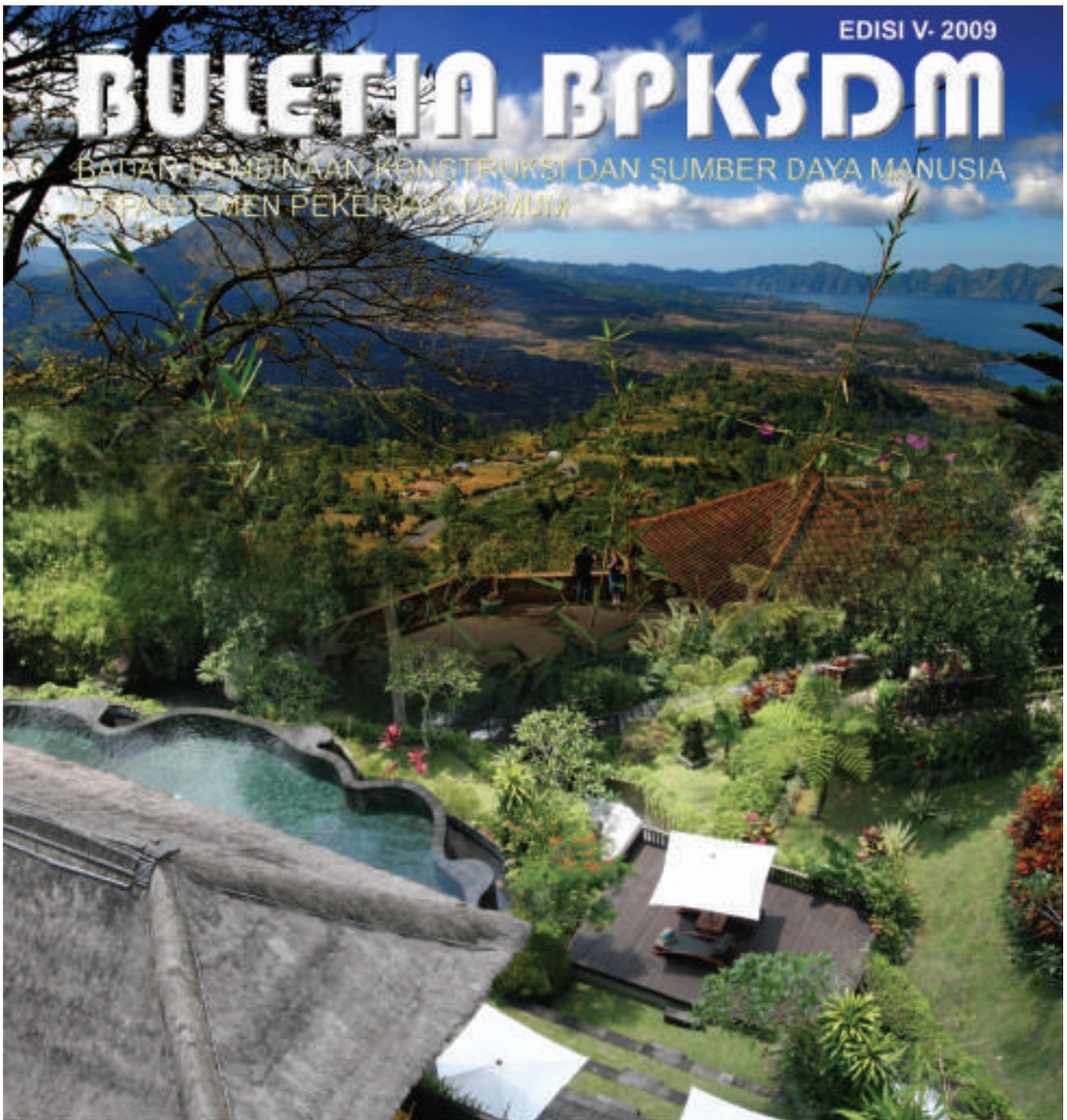


EDISI V- 2009

BULETIN BPKSDM

BADAN PEMBINAAN KONSTRUKSI DAN SUMBER DAYA MANUSIA
DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM



KONSTRUKSI RAMAH LINGKUNGAN

Simphony Berpadu di Pulau Dewata

3 Menggantung Harapan di Titian
SURAMADU

12 Tim Jasa Konstruksi Nasional
Merambah Arab Saudi

ISSN 1607-0138
771907 013646

Pembina/Pelindung :
Kepala Badan Pembinaan Konstruksi dan
Sumber Daya Manusia.

Penanggung jawab :
Sekretaris Badan Pembinaan Konstruksi
dan Sumber Daya Manusia.

Wakil Penanggung Jawab :
Kepala Pusat Pembinaan Usaha
Konstruksi;
Kepala Pusat Pembinaan
Penyelenggaraan Konstruksi;
Kepala Pusat Pembinaan Keahlian dan
Teknik Konstruksi;
Kepala Pusat Pembinaan Kompetensi dan
Pelatihan Konstruksi.

Pemimpin Redaksi :
Surtiningsih

Redaksi Pelaksana :
Nanan Abidin

Anggota Redaksi :
Djoko Prakosa
Doedoeng Z. Arifin
Eddy Sunyoto
Sari Mustika
Ero
Cakra Nagara
Kristinawati Pratiwi Hadi
Meylina Hasbullah
Maria Ulfah
Yosaphat Bisma Wikantyasa

Administrasi dan Distribusi :
Sugeng Sunyoto
Sri Yuliawati
Agus Firngadi
Agus Kurniawan
Ahmad Suyaman
Rusmini Wati

Desain/Tata Letak :
Nanang Supriadi

Photografer :
Sri Bagus Herutomo

Dari Redaksi

Konstruksi Indonesia 2009, ajang apresiasi akbar industri jasa konstruksi di Indonesia sedang dilaksanakan. Dalam beberapa waktu ke depan akan kita sambut kembali meriahnya dunia jasa konstruksi Indonesia merayakan kembali tahun demi tahun tumbuhnya industri jasa konstruksi di negeri tercinta ini. Semoga yang akan merasakan dampaknya seluruh masyarakat jasa konstruksi, dari pekerjanya, mandornya, pelaksana proyek, asosiasi, pemerintah, akademisi, investor, dan semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu demi satu.

Edisi kali ini, Buletin BPKSDM akan mencoba menyajikan sudut-sudut jasa konstruksi yang mungkin belum tersentuh. Dari konstruksi ramah lingkungan bangunan komersial hotel di Pulau Dewata, kiprah Balai BPKSDM di Banjarmasin, sisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Suramadu, hingga ulasan terbaru mengenai baru dan lamanya Departemen PU tercinta pasca dilantiknya kembali Bapak Djoko Kirmanto menjadi Menteri kita bersama.

Tak lupa disampaikan pula perjalanan Tim Jasa Konstruksi Nasional ke Timur Tengah kali ini ke Riyadh Arab Saudi dan pelatihan 'konstruktif' BPKSDM, pelatihan alat berat, bagi Narapidana LP Cipinang.

Kami selalu berharap setiap saat terbitnya BPKSDM ini memberi pencerahan dan semangat bagi setiap denyut nadi pelaku jasa konstruksi Indonesia. Jika pun ada yang kurang berkenan semoga hal itu akan dimaklumi adanya. Kami ucapkan.... :

SELAMAT MEMBACA





Maya Ubud Resort & Spa, Bali

SIMPHONI BERPADU DI PULAU DEWATA

Gemerick air yang mengalir turun ke kolam seakan irama merdu yang dinyanyikan alam. Diiringi musik yang mengalun dari senar batang-batang pohon dan daun-daunnya yang digesek oleh sentuhan lembut angin sepoi-sepoi. Berada dalam simphoni orchestra alam yang demikian rupa indah menjadikan kita, para penontonnya, tidak lain berdecak kagum dan sesaat tenggelam dalam buaian senandung alam.

Simphoni alam yang tergambar di atas mungkin akan langsung tergambar dan dirasakan oleh setiap insan yang datang berkunjung ke Maya Ubud Resort & Spa, sebuah resor di salah satu sudut Desa Ubud Provinsi Bali. Mungkin yang membuatnya agak

berbeda dengan hotel yang lain, karena resor yang satu ini menggunakan konsep konstruksi bangunan yang ramah lingkungan, tepatnya harmoni antara tradisi dan keindahan alam di atas bukit Peliatan.

Karenanya tak salah jika Maya Ubud Resort & Spa menyabet Penghargaan Karya Konstruksi Indonesia Tahun 2004 Kategori Perencanaan : Low Rise bukan Tempat Tinggal, dimana perencanaannya saat itu dilakukan oleh PT. Duta Cermat Mandiri.





Maya Ubud Resort & Spa adalah sebuah resor yang menyatu secara alami dengan lingkungan sekitarnya dengan maksud untuk menjaga kelestarian alam dan tradisi Bali. Kepadatannya sendiri sangat rendah mengingat luas areal sebesar 10 hektar untuk akomodasi yang hanya berjumlah 108 kamar. Tiada lain hal ini untuk menjaga keseimbangan manusia dengan alam.

Sesuai dengan konsep pelestarian alam, pemakaian kayu dari hutan tropis diusahakan dikurangi dengan cara memakai kayu bekas dan perabot kayu lama untuk perabot-perabot kamar dan pemakaian bahan-bahan yang mudah dibudidayakan seperti alang-alang, bambu dan batang-batang kelapa sebagai bahan bangunannya.

Fasilitas yang disediakan juga tidak jauh dengan eksplorasi alam,

misalnya saja fasilitas jalan-jalan di tengah hutan, di bukit-bukit sekitarnya dan di tepian Sungai Petanu. Rancangan kolam renangnya pun dibuat seperti kolam alami. Kelestarian dan penghijauan bukit sepanjang sungai Petanu pun diperindah dan diperkuat dengan penanaman pohon-pohon yang berbunga harum.

Masterplan keseluruhan diarahkan pada penempatan yang menarik bagi bangunan-bangunan berarsitektur Bali didalam suasana alami sehingga tercapai harmoni antara arsitektur dengan alam yang lestari. Hal ini dicapai melalui

pengaturan antara lain kepadatan yang sangat rendah, sebesar 10 hektar untuk akomodasi yang hanya berjumlah 108 kamar, pengadaan taman-taman yang besar dan jalur hijau, villa-villa diletakkan di bagian yang tinggi dan aman.

Selain itu, penghijauan dilakukan pada tebing dengan pohon-pohon sedang dan besar, sedangkan pohon-pohon kelapa dan pohon-pohon besar yang telah ada sebelumnya dipertahankan. Jikapun ada pohon-pohon kelapa yang secara kebetulan berada di lokasi bangunan dan jalan masuk akan dipindahkan, dan bukan ditebang begitu saja.

Tradisi Bali yang adiluhung pun tertuang dalam konsep bangunan,



terbukti dengan pembentukan ruang-ruang outdoor yang kuat diantara 2 gugusan bungalow, seolah-olah replika ruang-ruang terbuka di kampung-kampung Bali yang memanjang. Gugusan-gugusan ini dilengkungkan sedikit untuk memberi efek visual yang menarik.

Lantai dasar dari bangunan lobby diletakkan pada level yang direndahkan agar secara keseluruhan bangunan ini tampak lebih rendah. Bahkan salah satu kolam renang dibuat seolah-olah kolam alami di dekat hutan., dimana pada waktu-waktu tertentu pagelaran tari Kecak dimainkan di dekatnya.



Gaya Arsitektur Bali dipakai secara keseluruhan di hotel ini sehingga pemakaian kayu hutan tropis dapat dikurangi dengan dipakainya atap alang-alang, rangka atap dari bambu dan kolom-kolom kayu kelapa. Beberapa dinding-dinding paras Bali berukuran panjang didesain seolah-olah seperti dinding-dinding kuno yang sudah lama berada di bukit tersebut.

Di taman-taman, bentuk dinding-dinding paras berukuran lebih kecil tetapi memanjang didesain untuk dipakai sebagai landasan patung-patung dan aksesoris landscape. Konstruksi kolom dan balok beton dipakai di lantai dasar bangunan lobby dimana akan tertutup oleh dinding-dinding "kuno" tersebut di atas; hanya paviliun-paviliun ala



roda pedati dan lumpang dipakai sebagai meja makan pagi.

Menilik konsep yang kita dapatkan dari Maya Ubud Resort & Spa Bali, menyadarkan kita bahwa

harmonisasi antara teknologi konstruksi modern dengan kelestarian alam bukan hanya jargon semata. Layaknya orchestra, simphony alat musik modern dan tradisional



Bali yang nantinya terlihat sebagai bangunan lobby.

Untuk interior sendiri, tentunya Maya Ubud Resort & Spa menampilkan koleksi benda-benda antik asli, yang berarti turut menjaga benda-benda warisan bangsa tersebut tetap dilestarikan di Bali dan tidak terkirim keluar negeri. Sedangkan untuk mengurangi pemakaian kayu tropis, sebagian besar dari perabot-perabot kamar dibuat dari kayu-kayu lama. Kayu bekas bantalan-bantalan kereta api dipakai sebagai daun meja tempat koper, lemari TV dan kulkas. Kayu bekas pembajak sawah digunakan untuk tiang ranjang dan sofa; sedangkan kayu utuh bekas roda-

asal dimainkan pada aransemen yang tepat akan menghasilkan lagu yang indah menggetarkan hati siapapun yang mendengarnya. (tw)





“Kesibukan dari beberapa pekerja tampak di depan bangunan dua lantai sederhana itu. Mereka terlihat sedang menyelesaikan sebuah bangunan baru, bangunan berlantai dua yang kelak, entah kapan pastinya, menjadi ‘kawah candradimuka’ insan-insan konstruksi di Bumi Borneo”.

Perjalanan Buletin BPKSDM kali ini singgah di salah satu kota tua di Provinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di Banjarmasin. Disana kita akan mengenal lebih dekat salah satu Satuan Kerja/Balai di bawah naungan Pusat Pembinaan Keahlian dan Teknik Konstruksi (Pusbikte) Badan Pembinaan Konstruksi dan Sumber Daya Manusia Departemen Pekerjaan Umum.

Nama lengkapnya, Satuan Kerja Balai Kerjasama Keahlian Teknik Kimpraswil (KKTK) di Banjarmasin. Lokasinya di pinggiran kota Banjarmasin, dekat dengan Pelabuhan Tri Sakti yang terkenal di Kalimantan Selatan, tepatnya di Jl. Yos Sudarso No.38. Saat ini Balai ini sedang menyelesaikan tahap akhir renovasi gedung yang nantinya akan digunakan untuk kuliah karena selama ini masih lebih banyak menggunakan kelas di Politeknik Negeri Banjarmasin, Universitas mitra Balai KKTK di Banjarmasin, sejak tahun 2000.

Balai KKTK di Banjarmasin secara resmi ada sejak tahun 2001 yang kini diKepala- i oleh Boyke Polhou Pessy, BE, dibantu oleh 6 orang

PNS, serta dua orang pegawai harian. Sedangkan tenaga pengajar saat ini sekitar 12 orang yang berasal dari Politeknik Negeri Banjarmasin, dengan program yang ditawarkan, D4 Teknik Perencanaan Pembangunan di Atas Rawa, dan D3 Teknik Sipil yang juga bekerjasama dengan Politeknik Negeri Banjarmasin.

Kerjasama tersebut telah menghasilkan alumni D3 jurusan Teknik Sipil sebanyak 113 lulusan, dan D4 jurusan Teknik Perencanaan Pembangunan diatas Rawa sebanyak 73 lulusan.

Ada alasan khusus mengapa program pendidikan tersebut yang **d i b u k a** . Sebagaimana kita ketahui luas lahan di **I n d o n e s i a** keseluruhan berjumlah 162,4 juta hektar, dimana dari seluas tersebut sekitar 39,4 juta hektar **l a h a n** merupakan lahan rawa pasang surut

dan sekitar 123 juta hektar adalah lahan kering.

Melihat data tersebut diatas dapat dikatakan rawa merupakan lahan sudah seharusnya dikembangkan mengingat jumlah penduduk yang semakin bertambah. Dan salah satu lahan rawa yang luas terdapat di Pulau Kalimantan, yaitu mencapai 1/3 luas wilayahnya. Dengan demikian 80 % infrastruktur publik yang ada disana pasti dibangun di atas lahan rawa. Sementara untuk membuat bangunan di atas rawa diperlukan suatu ilmu spesifik yang menyangkut pembangunan di atas rawa. Diperlukannya ilmu tersebut karena rumit dan kompleksnya



permasalahan bangunan di atas rawa, tidak seperti bangunan di atas lahan kering.

Untuk menjawab permasalahan tersebut maka Balai KKTK di Banjarmasin membuka program studi yang berkaitan dengan rawa, baik program D3 maupun D4.

Sasaran peserta (Calon Karya Siswa) program studi D3 dan D4 di Balai KKTK di Banjarmasin adalah untuk Pegawai Negeri Sipil, pegawai BUMN/BUMD bidang Pekerjaan Umum, dan PTN Mitra seijin menteri (khusus untuk program magister), untuk regional wilayah Kalimantan, dan syarat-syarat administratif seterusnya. Peserta yang hendak

peserta yang mendaftar dalam satu tahun angkatan.

“Sebenarnya anemo peserta yang hendak mengikuti cukup tinggi, hanya saja keinginan tidak selalu sejalan dengan kondisi riil”, ungkap Sri Sumarni. Kondisi riil yang dimaksud adalah kebijakan dari Instansi Pengutus si peserta sendiri. Tidak semua Instansi mengizinkan pegawainya untuk belajar dan sementara waktu tidak bekerja. “Alasannya kurang tenaga pegawai”, tambah Sri Sumarni.



professional. Begitu juga dengan kota-kota lain di Kalimantan sebut saja Pontianak, Palangkaraya, Balikpapan, Bontang, Samarinda, dan seterusnya yang berlomba-lomba membangun daerahnya.



Balai Banjarmasin

Secara umum ada beberapa alasan yang menyebabkan berkurangnya peserta, antara lain dari Peserta sendiri merasa jika belajar dan jauh dari tempatnya bekerja dan berdomisili pemasukan akan berkurang. Sedangkan dari Instansi pengutus terkadang enggan mengeluarkan ijin karena alasan kekurangan SDM, dan penerapan syarat pengajuan ijin dan beasiswa yang ketat (seperti batas umur, lama waktu pengabdian, golongan dan sebagainya).

mengikuti program pendidikan harus mengikuti tes seleksi setelah sebelumnya menyerahkan persyaratan admnitrasi.

Namun dalam perjalanannya Satker Balai KKTK di Banjarmasin tidak selalu berjalan mulus. Sebagai Satuan Kerja, apalagi yang jauh dari pusat, seringkali kendala datang dari pasang-surutnya peserta didik. Tahun ini saja peserta yang mengikuti program sebanyak 23 orang, dengan rincian Program D4 sebanyak 10 orang dan Program D3 sebanyak 13 orang. Bahkan, sebagaimana disampaikan Sri Sumarni Koordinator Bidang Akademik, pernah juga tidak ada

Hal ini patut disayangkan karena sudah seharusnya sumber daya manusia bidang ke-PU-an di lingkungan Instansi Pemerintah di daerah memiliki kualitas yang baik dan karenanya perlu pembekalan pendidikan. Apalagi daerah yang sedang giat-giatnya membangun perlu sumber daya manusia di instansi pemerintah yang handal untuk membina dan mengawasi jalannya pembangunan infrastruktur.

Contohnya saja Banjarmasin yang saat ini sedang dalam proses membangun karena pemindahan pusat kota Banjarmasin ke Banjarbaru, tentunya membutuhkan tenaga-tenaga

Meskipun dengan berbagai kesulitan, Balai KPKT Kipraswil Banjarmasin terus berupaya meningkatkan layanan pendidikan semaksimal mungkin. Tentunya kerjasama dari semua pihak terutama dukungan dari sesama instansi pemerintah sangat dinantikan, demi terlaksananya pembangunan infrastruktur bagi kesejahteraan masyarakat.(tw)





MENGGANTUNG HARAPAN DI TITIAN SURAMADU

Se seluruh mata dunia seakan tertuju ke Indonesia, saat 10 Juni 2009 lalu Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan satu karya konstruksi monumental anak bangsa, Jembatan Suramadu. Jembatan yang menghubungkan kota Surabaya di Pulau Jawa dengan Bangkalan di Pulau Madura ini menjadi pembuktian, bahwa Indonesia mampu 'menciptakan' produk infrastruktur megah tak kalah dengan negara yang lebih maju.

Jembatan Suramadu merupakan proyek konstruksi jembatan modern *cabl stayed* terpanjang pertama di Indonesia bahkan di Asia Tenggara yang mencapai total 5.438m. Pelaksanaan pembangunan Suramadu terbagi menjadi tiga bagian yaitu *Causeway* dan *Access Road* sisi Surabaya, *Main Span/ Bentang*

Tengah (terdiri dari *Approach Bridge* dan *Main Bridge*), *Causeway* dan *Access Road* sisi Madura.

Mega proyek yang menghabiskan dana tak kurang dari Lima Triliun Rupiah, baik yang berasal dari APBN, APBD, maupun pinjaman ini, praktis menjadi proyek yang menyedot perhatian semua pihak. Dilihat dari jumlah kontraktor dari dalam maupun luar negeri, pembagian proyek pekerjaan (untuk *causeway* dan *main bridge*, lama waktu pengerjaan (sejak 20



Agustus 2003 pencanangan oleh Presiden Megawati), hingga jumlah tenaga kerja yang mencapai lebih dari 2000 tenaga kerja, memberi cukup gambaran kepada kita betapa kompleksnya proyek Suramadu ini.

Bisa dibayangkan, betapa rumitnya pengerjaan Jembatan Suramadu, terutama dari sisi teknis di lapangan. Apalagi jika melihat lokasi pengerjaan yang tidak biasa dilakukan, yaitu melintasi laut. Bahkan lebih berat lagi saat jembatan ini berdiri tegak, karena tidak mudah bertahan dari terpaan angin laut.

Berbagai macam kegiatan yang sangat kompleks mulai dari pekerjaan design, amdal, perhitungan teknis, pelaksanaan konstruksi di darat maupun di laut serta kegiatan pekerjaan lainnya dengan banyak sekali melibatkan

tenaga kerja yang mempunyai keahlian beragam. Belum lagi jika ditambah banyaknya peralatan mekanis, metode kerja dan faktor kesulitan karena bekerja di atas laut.

Dari gambaran diatas, lalu bagaimanakah Proyek Suramadu melaksanakan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) saat pelaksanaan proyeknya yang kompleks tersebut. Bagaimana perlindungan terhadap pekerja saat bekerja, dengan segala resiko yang telah menanti di depannya.

Selama berlangsungnya pekerjaan konstruksi Jembatan Suramadu dari awal sampai akhir konstruksi pernah terjadi beberapa kecelakaan kerja. Kecelakaan terjadi mulai dari yang ringan yaitu luka lecet dan terbentur sampai dengan meninggal dunia. Untuk kecelakaan yang meninggal dunia terjadi karena sebagian besar unsafe action atau lebih disebabkan faktor manusia yang lalai dan ceroboh serta tingkat kelelahan yang tinggi.

Enam kasus kecelakaan sampai meninggal dunia penyebab utamanya adalah kelelahan dan ceroboh dalam bekerja meskipun peralatan *safety* sudah dipakai dengan benar. Untuk kecelakaan yang mengakibatkan luka dan cacat sebagian terjadi karena kecelakaan terjatuh dari ketinggian, terjepit diantara platform dan kapal, dan lima kasus yang menyebabkan luka dan cacat.

Sedangkan kecelakaan kerja yang mengakibatkan kerusakan alat terjadi juga karena faktor manusia yaitu pekerja yang tidak mempertimbangkan kemampuan alat dan kondisi sekitar, contoh kasus yaitu terbakarnya genset, jatuhnya *mobile crane* yang menimpa *speedboat* dan tenggelamnya perahu pengangkut material semen, semua kejadian karena operator lalai dan tidak memperhatikan kemampuan alat. Meski tidak bisa dibilang *Zero accident* atau tanpa korban jiwa

sama sekali, namun dapat dikatakan bagi mega proyek sebesar dan selama Proyek Suramadu kecelakaan yang terjadi dapat diminimalisir. Dengan demikian bagaimanakah konsep *safety plan* suramadu?.

Prinsip keselamatan kerja di Proyek Suramadu dilakukan dengan penerapan suatu teknik pengelolaan keselamatan kerja antara lain :

Pertama, Pemakaian peraturan-peraturan seperti kebijakan pengelola proyek, standar-standar seperti syarat minimal praktek dan kondisi pelaksanaan pekerjaan yang harus dipenuhi seperti *in project vehicle, lockout an Tagout*, dan seterusnya. Peraturan lain yang diterapkan adalah guidelines atau prosedur-prosedur pelaksanaan *good safety practice* seperti prosedur memasuki proyek, *fire fighting*, pertolongan pertama, dan lain sebagainya.

Kedua, Safety Committee yang berisi struktur organisasi kerja yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja, dalam hal ini penanggung jawab proyek tertinggi dibantu oleh *HSE Engineer* beserta *HSE Inspector* dan pihak-pihak lain yang terkait dengan K3. Fungsi



safety committee ini antara lain untuk bertukar pikiran, membantu pimpinan dalam membuat program-program *safety*, dan seterusnya.

Safety Audit atau Inspeksi, adalah aktifitas pemeriksaan yang dilakukan secara periodik dan berkala, khusus memperhatikan kegiatan dan kondisi K3 yang ditemui diseluruh areal proyek Suramadu disesuaikan dengan standar pengecekan yang sudah ada. Untuk menjamin efektifitasnya audit ini harus dilakukan secara recorded (*check list, audit list*, dan sebagainya) tidak secara lisan.

Job Safety Analyses, adalah analisa detail atas semua elemen kerja setiap karyawan dengan menonjolkan resiko-resiko yang mungkin terjadi dalam pekerjaan sehari-hari karyawan yang bersangkutan. JSA dibuat oleh Tim K3 bersama-sama dengan karyawan yang bersangkutan.



Sebelum memulai pekerjaan setiap karyawan harus mempelajari, mengerti dan memahami JSA yang dipersiapkan untuknya. Kegunaan lain dari JSA adalah memudahkan penelitian metode improvement, bahan training, memudahkan pelaksanaan penggantian karyawan.

Safety Training Observation Program, teknik mendidik dan membiasakan setiap pekerja melalui pelatihan karyawan berkenaan dengan pekerjaan mereka, sehingga mereka dapat mengidentifikasi kemungkinan resiko bahaya dari pekerjaan tersebut dan mengerti metode kerja yang aman untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan aman. Manfaat program ini untuk melatih karyawan menangkap resiko kecelakaan kerja dan selalu waspada, menganalisa dan melaporkan observasinya, serta mengundang karyawan untuk mengambil tindakan setempat agar karyawan lain terhindar dari kemungkinan kecelakaan kerja.

Safety Round, kegiatan patrol gabungan tim K3 mengelilingi semua lokasi Proyek Suramadu secara periodik melibatkan pimpinan, untuk mencari dan menemukan *unsafe action* (tindakan tidak aman) dan *unsafe condition* (kondisi tidak aman) secara langsung di lokasi proyek untuk segera dilakukan antisipasi

dan perbaikan agar tidak terjadi kecelakaan kerja.

Safety Communication, penjelasan kepada semua pihak yang terlibat di proyek Suramadu baik pengunjung atau pekerja tentang program pelaksanaan K3. Pelaksanaan program ini meliputi *safety induction*, *safety talk*, *toolbox meeting*, rambu-rambu K3 dan Papan Informasi.

Good House Keeping, syarat penting untuk setiap *safety program*. Kebersihan dan keteraturan tempat kerja di Proyek Suramadu adalah faktor-faktor yang member gambaran sekilas mengenai karakter lingkungan kerja.

Award Program, menerapkan program *punishment & reward* akan prestasi yang berkenaan dengan *safety* pada setiap karyawan, sehingga culture serta perilaku yang kurang peduli terhadap *safety* setahap demi setahap dapat dirubah, serta memotivasi dan pengenalan atas usaha bersama yang telah berhasil memelihara tingkat keselamatan kerja yang tinggi di lingkungan Proyek Suramadu.

Dengan demikian secara umum Proyek Pembangunan Jembatan Suramadu terlihat bertekad untuk menyediakan sarana perlindungan keselamatan kerja, kesehatan, dan perlindungan lingkungan untuk pekerja dan pihak lain yang



mungkin terpengaruh oleh kegiatan di dalamnya. Hal ini pastinya ditujukan menciptakan suasana kerja yang aman, sehat dan tentunya memberikan citra yang pada nantinya agar tidak menimbulkan keraguan pada calon pengguna Jembatan.

Penerapan K3 pada pelaksanaan proyek Jembatan Suramadu memberi dampak positif pada pelaksanaan proyek. Selain produktifitas kerja dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan, penerapan K3 tentu memberi efek kepercayaan bahwa pelaksanaan dilakukan dengan penuh tanggungjawab.

Dengan demikian, prinsip K3 yang telah resmi dicanangkan terutama sejak Penandatanganan Kebijakan dan Pakta Komitmen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi di Pendopo Departemen PU yang dipimpin Menteri PU pada 12 Februari lalu berarti bukan hanya akan jadi angin lalu semata. Selayaknya pekerja proyek yang berani bekerja bergelantungan pada seutas tali, maka bolehlah dikatakan jika kita, calon-calon pengguna Jembatan Suramadu berani berharap diatas titian harapan.(tw)

Terima kasih untuk Balai Besar Pelaksana Jalan Nasional Wilayah V, Surabaya.



Merindukan Departemen Pekerjaan 'Oemoem'

Oleh: Eddy Sunyoto



Djoko Kirmanto, Menteri Pekerjaan Umum

M enjelang detik-detik pengumuman susunan Kabinet Indonesia Bersatu II oleh presiden SBY-Boediono beberapa waktu yang lalu, pelan-pelan terbayang sudah siapa yang akan menduduki singgasana PU-1, ketika Pak Djoko Kirmanto kembali mengikuti test kesehatan di RSPAD sesuai uji kelayakan dan kepatutan di Cikeas.

Pilihan Pak SBY tentu sudah melalui pertimbangan yang sangat matang, mengingat kerjasama yang sudah dijalin selama lima tahun terakhir ini. Bukan hanya prestasi dan kinerjanya yang dapat diterima tetapi termasuk *chemistry*-nya yang sudah menyatu. Lanjutkan!

Semoga di masa bakti yang kedua ini benar-benar akan dapat diwujudkan impian bersama dari bangsa ini yaitu tersedianya infrastruktur bidang ke-pu-an yang handal.

Tanpa mengurangi rasa hormat, kagum dan penghargaan yang tinggi, Bapak Menteri PU sebagai pemegang rekor 'tertua' dalam KIB melahirkan sebuah tanya: dimana keberadaan para kader muda PU?

Perasaan ini diperkuat dengan fenomena yang terjadi akhir-akhir ini di Departemen PU, yaitu adanya keinginan para pejabat dan staf untuk menjadi Pejabat Fungsional. Peluang eksodus ini, selain memberikan kesempatan

untuk berkarya lebih lama bagi yang bersangkutan, juga dibuka oleh Departemen untuk mengisi kekurangan kapasitas karena pengaderan belum berjalan dengan baik.

Sangat disadari bahwa Departemen PU sebagai bagian dari sistem birokrasi yang ada, tidak mungkin akan mempunyai kebijakan eksklusif dalam rekrutmen pegawai untuk memenuhi kebutuhan idealnya. Ada aturan yang secara nasional berlaku, ada kuota, dst. Namun, seharusnya kendala seperti ini memaksa kita untuk mencari solusi yang lebih baik, lebih cerdas dan lebih konsisten sehingga aktifitas yang namanya pengaderan ini dapat berjalan.

Jangan sampai departemen teknis ini kehilangan

kemampuan teknisnya karena tidak tersedianya tenaga yang mampu dan cakap.

Titik terlemah dari departemen ini kelihatannya ada disini dan perlu segera pembenahan. Pembenahan dengan skala masif, konsisten dan berlanjut.

Perlu kerja keras kita semua, khususnya pengelolaan dan pembinaan SDM yang dalam hal ini dimotori oleh Biro Kepegawaian untuk menjawab persoalan *capacity building* di departemen ini.

Mudah-mudahan di 2009-2014, perhatian dan kepedulian pada masalah SDM yang sangat strategik ini mendapat porsi yang lebih. Memang target dan sasaran pembangunan infrastruktur dimasa datang adalah sedemikian besarnya dan nyaris akan menyedot habis energi kita untuk dapat mewujudkannya. Namun, tanpa penyiapan SDM dan pengaderan yang baik adalah sebuah keniscayaan akan kegagalan dari pencapaian target dan sasaran itu. Ibarat ayam dan telur, mana yang lebih dulu....

Sebagai modal utama dan pertama untuk melaksanakan pengaderan ini tentulah 'komitmen pimpinan' untuk melaksanakannya. Kita bisa melihat bagaimanakah keadaannya lima tahun terakhir ini? Kalau memang masih belum baik, sekaranglah saat yang tepat untuk segera memperbaikinya.

Modal yang kedua tentunya 'adanya orang-orang' yang mampu mewujudkan komitmen pimpinan tersebut. Orang 'luar biasa' yang dapat merumuskan solusi dan jalan keluar, bukan hanya sekedar



teori diatas kertas tetapi sekaligus mewujudkannya. Konsep, kebijakan dan strategi pembinaan SDM yang selama ini ada, kita evaluasi dan kaji ulang. Jangan hanya sekedar *bussiness as usual*, begitu-begitu saja. Perlu pemikiran dan konsep yang baru, terobosan, inovasi dan segala macam upaya untuk menyiapkan SDM yang baik guna menuntaskan tugas dan impian kita.

Ketiga, adalah keterlibatan dan komitmen kita semua segenap jajaran di Departemen PU tercinta ini untuk bersama-sama mewujudkan pembinaan tersebut dengan senantiasa taat dan tertib mengikuti aturan pembinaan yang telah ditetapkan. Meskipun terasa agak 'tidak manusiawi', karena manusia mempunyai kecenderungan mengikuti aturan yang menguntungkan dirinya sendiri. Namun dengan ketegasan adanya *reward-punishment* dalam aplikasi aturan tersebut insya allah pengaderan dapat terwujud.

Dan jika melihat harapan pengaderan tersebut mungkin sedikit banyak terjawab dengan diputuskannya Departemen kita tercinta memiliki Wakil Menteri. Satu diantara tiga Departemen yang Istimewa,... mungkin. Orang yang dipercaya itu jatuh pada Pak Hermanto Dardak, yang selama ini memegang tampuk singgasana Dirjen Bina Marga. Keputusan itu bisa kita simak pada Perpres RI Nomor 47 Tahun 2009 Tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara,...monggo silahkan dibaca sendiri.

Mengakhiri tulisan ini, sesuai dengan judul diatas, adalah merupakan kerinduan dari kita semua bahwa Departemen Pekerjaan Umum akan benar-benar memiliki kader-kader dan semangat muda, semangat yang masih seusia 'oom-oom' atau dalam ejaan lama 'Oemoem' (baca:Umum) agar dapat "bekerja keras, bergerak cepat dan bertindak tepat". Semoga & semoga.....

Penulis adalah Widyaaiswara Madya Departemen PU



Kota Riyadh di waktu malam

Arab Saudi, salah satu negara di kawasan Timur Tengah, merupakan salah satu negara

besar yang telah dikenal sejak dahulu. Tidak hanya dari sisi nilai sejarah dan agama, mengingat di kota inilah terdapat Makah sebagai tujuan Haji untuk agama Islam, namun juga dari sisi ekonomi Arab Saudi dikenal sebagai negara kaya yang senantiasa menarik bagi para pelaku bisnis.

Dan salah kota besar pusat bisnis sekaligus ibukota Arab Saudi adalah Riyadh. Hingga saat ini Riyadh masih menarik bagi para

pelaku bisnis dan bahkan kota ini tidak terkena langsung dampak krisis global yang terjadi di hampir



Meeting Tim Jasa Konstruksi Dep. PU dengan Kadin Riyadh

seluruh belahan dunia belakangan ini. Melihat peluang tersebut maka Badan Pengelola Ekspor Nasional (BPEN) Departemen Perdagangan mengundang para pelaku bisnis Indonesia dan Pemerintah



TIM JASA KONSTRUKSI NASIONAL MERAMBAH PASAR ARAB SAUDI



termasuk dari sektor jasa konstruksi untuk menjajaki pasar Arab Saudi.

Usaha tersebut diwujudkan pada event yang dipelopori BPEN dalam tajuk Pameran "The 21th International Construction and Building Material Exhibition" yang

Konstruksi Internasional ke kawasan Timur Tengah terutama Arab Saudi. Dengan demikian akan didapatkan bahan panduan untuk memasuki pasar jasa konstruksi ke Arab Saudi.

Koordinator Tim Konstruksi Dep.PU Mohammad Natsir mewakili Kepala BPKSDM Sabtu (4/10) di Riyadh mengatakan bahwa keikutsertaan Indonesia dalam Pameran dan Misi Konstruksi di Riyadh dilaksanakan agar Indonesia mampu menembus pasar internasional sekaligus meningkatkan kemampuan pelaku

jasa konstruksi lokal sehingga lebih memiliki daya saing.

"Saya mengajak para pelaku jasa konstruksi kita, baik BUMN, swasta, maupun asosiasi untuk berani mengambil kesempatan yang terbuka luas di Timur Tengah", ungkap Mohammad



Pembukaan Pameran ditandai dengan pemotongan pita

diselenggarakan di Riyadh dari 2-8 Oktober 2009. Tim jasa konstruksi Indonesia yang dikoordinasi dari Departemen Pekerjaan Umum menyambut baik peluang ini.

Namun tidak seperti sebelumnya, kali ini Tim Konstruksi Departemen Pekerjaan Umum melakukan Pameran dan *survey* serta pengumpulan data/informasi guna memfasilitasi perluasan Pasar Jasa



Stand Dep. PU di Pameran



Natsir. Dengan demikian jangan sampai keikutsertaan Indonesia pada Pameran “*The 21th International Construction and Building Material Exhibition*” di Riyadh menjadi sia-sia belaka. Keikutsertaan Indonesia diharapkan dapat memperluas lapangan kerja dan mendatangkan devisa negara.

Saat ini seluruh produk barang dan jasa yang ada di pasar Riyadh merupakan barang impor, untuk itu perlu dipikirkan kemungkinan ekspor barang-barang dari Indonesia termasuk bahan bangunan dan tenaga kerja konstruksi, karena Riyadh

termasuk negara yang tidak terkena dampak krisis global sebagaimana disebutkan di awal. Selain itu mereka ingin bangkit lebih maju dari keadaan yang sekarang.

Meski demikian disadari masih perlu beberapa hal yang harus dibenahi jasa konstruksi nasional untuk menyambut kesempatan ini dukungan Pemerintah, kendala bahasa, perpajakan, asuransi, bank garansi, pengurusan visa kerja ke luar negeri serta kurangnya pengetahuan hukum kontrak masih jadi penghalang kita berkuprah disana,” jelas Koordinator Tim Konstruksi Dep.PU.

Karenanya diharapkan pelaku jasa konstruksi harus mau meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Namun, dikatakan Pemerintah juga tidak akan tinggal diam, dan berjanji akan berusaha meningkatkan peluang pelaku jasa konstruksi menghadapi pasar internasional. (nn)



Penyerahan Cenderamata Tim Jasa Konstruksi, Moch. Natsir kepada Kadin Riyadh



BPKSDM LAKSANAKAN PELATIHAN OPERATOR ALAT BERAT UNTUK NARAPIDANA



Kepala BPKSDM Sumaryanto Widayatin

BPKSDM - Menindaklanjuti penandatanganan MoU antara Dep. PU dengan Dep. Hukum dan HAM pada 17 Agustus 2009 yang lalu, BPKSDM melaksanakan Pelatihan Tower Crane tingkat pemula bagi Narapidana. Kepala BPKSDM Sumaryanto Widayatin pada pembukaan Pelatihan (12/10) di Jakarta menyatakan adanya pelatihan bagi warga binaan Lembaga Pemasyarakatan kelas II Cipinang ini adalah wujud kepedulian Dep.PU untuk

membina narapidana agar nantinya siap terjun kembali ke masyarakat.



“Lagipula saat ini operator Tower Crane sangat dibutuhkan mengingat pemerintah daerah sedang giat-giatnya melakukan pembangunan fisik”, tambah Sumaryanto. Bahkan menurut Kepala BPKSDM, kebutuhan akan

operator Tower Crane tidak hanya tinggi di dalam negeri tapi juga tinggi di pasar luar negeri. Sebagai contoh saat ini negara-negara Timur Tengah seperti Al-Jazair, Libya, dan sebagainya sangat membutuhkan operator bidang ini, selain juga memerlukan operator Wheel Loader, Excavator, Motor Grader, dan lain sebagainya.

Perlu diketahui, bahwa jumlah tenaga kerja konstruksi di Indonesia saat ini telah mencapai 4,7 juta dimana hampir 4,3 juta diantaranya adalah terampil termasuk tenaga operator dan mekanik alat berat. Data yang diambil dari LPJK, saat ini yang sudah bersertifikat hanya sekitar 200.00 an, jadi masih sekitar 4,1 juta tenaga terampil yang belum bersertifikat. Tentunya dari data tersebut Pemerintah masih memiliki pekerjaan rumah yang banyak, dan tentunya membutuhkan bantuan dari seluruh aspek masyarakat untuk mewujudkan tenaga kerja terampil yang bersertifikat.

Pelatihan Operator Tower Crane Tingkat Pemula dan Bimbingan Teknis Konstruksi Pelaksana Gedung dilaksanakan dari tanggal 12 Oktober s.d. 16 November 2009 bertempat di Balai Pelatihan Konstruksi Suratmo Jakarta.

Peserta pelatihan keseluruhan berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 10 orang warga binaan LP kelas II Cipinang, serta 15 orang peserta masyarakat umum yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. (tw)



Ikutilah dan Sukseskan !!!



KONSTRUKSI INDONESIA 2009

* Menuju Konstruksi Indonesia yang Berkualitas dengan Menekankan pada Keselamatan & Kesehatan Kerja *

RANGKAIAN KEGIATAN

- **Lomba Tukang Mandor dan Operator Alat Berat**
(13 Juli - 10 November 2009)
- **Lomba Foto Konstruksi**
(18 September - 6 November 2009)
- **Lomba Jurnalistik/Karya Tulis Media Cetak**
(September 2009 - November 2009)
- **Lomba Karya Tulis Ilmiah Terkait Konstruksi dan
Lomba Penulisan Naskah Keynote Speech
Menteri Pekerjaan Umum**
(18 Oktober - 16 November 2009)
- **Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi**
(27 Juli - 28 November 2009)
- **Penghargaan Karya Konstruksi**
(18 Juni - 20 November 2009)
- **Penyusunan Buku Konstruksi Indonesia 2009**
(18 September - 9 November 2009)
- **Seminar Konstruksi Internasional**
(3 - 4 Desember 2009)
- **Forum Bisnis Investasi dan Konstruksi Indonesia**
(Desember 2009)
- **Pameran Konstruksi Indonesia**
(3 - 6 Desember 2009)
- **Jalan Santai dan Fun Bike**
(Tentative 1 Desember 2009)
- **Charity Golf Tournament**
(22 November 2009)
- **Penganugerahan Karya Konstruksi pada Harbak PU**
(3 Desember 2009)

3 Desember 2008

Pemberian Hadiah Pemenang

Informasi Rangkaian Kegiatan Konstruksi Indonesia 2009

dapat di buka di website : www.pu.go.id

Informasi Hubung Sekretariat KI 2009
Badan Pembinaan Konstruksi dan Sumber Daya Manusia (BPKSDM)
Telp. : (021) 7206639, 72797848, Fax : (021) 72797848



Departemen
Pekerjaan Umum



Lembaga Pengembangan
Jasa Konstruksi Nasional